

## **Pemanfaatan Media *Sandpaper Letters* Ditinjau dari Metode Eja pada Siswa Kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung**

**Rahma Dwi Sayekti<sup>1</sup>, Alik Mustafidal Laili<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung

e-mail: [rahma.sayekti@gmail.com](mailto:rahma.sayekti@gmail.com)<sup>1</sup>, [alikhmustafidallaili27@gmail.com](mailto:alikhmustafidallaili27@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *sandpaper letters* ditinjau dari metode eja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian tentang metode eja siswa kelas I yang didapatkan berdasarkan hasil angket kepada siswa kelas I menunjukkan penilaian metode eja terdiri atas kemampuan mengenali dan membedakan huruf, pemahaman bunyi huruf, kemampuan mengeja kata-kata umum, dan kemampuan membaca dengan lancar. Hasil angket menunjukkan terdapat 16 siswa yang mendapatkan kategori Sangat Baik (SB) dan 9 siswa yang mendapatkan kategori Baik (B) sehingga bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung sangat baik dalam pemanfaatan media *sandpaper letters* ditinjau dari metode eja. Media ini memberikan pengalaman sensorik yang menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan mengeja.

**Kata kunci:** *Media Pembelajaran, Metode Ejaan, Huruf Amplas.*

### **Abstract**

This study aims to describe the utilization of *sandpaper letters* media in terms of spelling method. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation. The data validity checking used triangulation technique. The results of the research on the spelling method of grade I students obtained based on the results of a questionnaire to grade I students show that the spelling method assessment consists of the ability to recognize and distinguish letters, understanding letter sounds, the ability to spell common words, and the ability to read fluently. The questionnaire results show that there are 16 students who get the Very Good (SB) category and 9 students who get the Good (B) category so that it can be concluded that the majority of grade I students of SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung are very good at utilizing *sandpaper letters* media in terms of spelling methods. This media provides an interesting sensory experience for students and can increase their interest in spelling activities.

**Keywords :** *Learning Media, Spelling Method, Sandpaper Letters.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah (Nur'aeni et al., 2019). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah "*Sandpaper letters*" atau huruf pasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media *Sandpaper letters* dalam pembelajaran metode eja pada siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung.

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di kelas I, proses pembelajaran metode eja merupakan langkah awal yang penting dalam memperkenalkan dan membangun keterampilan dasar membaca dan menulis pada siswa (Faizin & Mambrasar, 2022). Metode eja ini biasanya melibatkan pengenalan huruf dan pengucapan suara yang sesuai. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan menantang adalah *Sandpaper letters*, yang menggabungkan unsur visual, taktil, dan auditif. *Sandpaper letters* adalah sebuah media yang terdiri dari huruf-huruf yang terbuat dari bahan kasar seperti pasir atau kertas amplas yang tertempel pada permukaan kayu atau kertas (Alimarkan, 2017). Setiap huruf memiliki tekstur yang khas, memungkinkan siswa untuk merasakan dan mengingat bentuk huruf dengan menggunakan indra peraba mereka.

Pada penelitian ini, fokus utama adalah untuk menguji efektivitas penggunaan *Sandpaper letters* dalam pembelajaran metode eja pada siswa kelas I di SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung. Diharapkan bahwa penggunaan media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa, serta membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap huruf-huruf dan pengucapan suaranya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dari kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung. Penelitian dilakukan selama satu bulan di lokasi penelitian tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan utama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pengalaman mereka secara bebas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam menggunakan metode eja dengan media *Sandpaper letters*.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui angket tertutup. Responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan dalam angket. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan metode eja siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung dengan menggunakan media *Sandpaper letters*. Adapun pedoman wawancara dan angket, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No.	Sub-Indikator
1.	Siswa mampu mengenali huruf
2.	Siswa mampu membedakan huruf
3.	Siswa mampu mengenali suku kata
4.	Siswa mampu memahami bunyi tiap huruf
5.	Siswa mampu membaca lambang dari tiap huruf
6.	Siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata
7.	Siswa mampu mengeja suku kata menjadi kata
8.	Siswa mampu mengeja kata menjadi kalimat
9.	Siswa mampu membaca kata dengan lancar

## 10. Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar

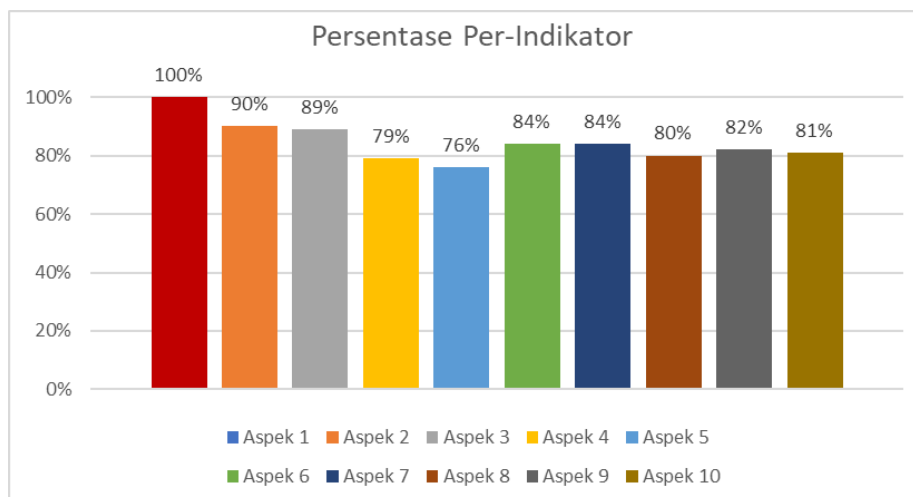
Setelah data terkumpul, langkah pertama adalah reduksi data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara teliti dan rinci untuk mencari tema-tema utama, pola, dan informasi yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan naratif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan yang ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk penyajian data yang digunakan dapat berupa bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan lain sebagainya.

Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan akan terus diverifikasi dan dikonfirmasi dengan data yang terkumpul selanjutnya. Jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diajukan akan dianggap kredibel dan menjadi temuan baru dalam konteks penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut diagram batang persentase per-indikator pemanfaatan media *sandpaper letters* ditinjau dari metode eja pada siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung yang dijabarkan pada gambar 1:



**Gambar 1. Diagram Batang Persentase Per-Indikator Data Metode Eja Siswa Kelas I SDI-ST Imam Syafi'i**

Berdasarkan data pada gambar di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut, aspek 1 mendapatkan nilai persentase 100%, aspek 2 mendapatkan nilai persentase 90%, aspek 3 mendapatkan nilai persentase 89%, aspek 4 mendapatkan nilai persentase 79%, aspek 5 mendapatkan nilai persentase 76%, aspek 6 mendapatkan nilai persentase 84%, aspek 7 mendapatkan nilai persentase 84%, aspek 8 mendapatkan nilai persentase 80%, aspek 9 mendapatkan nilai persentase 82% dan aspek 10 mendapatkan nilai persentase 81%.

Berdasarkan data pada gambar 1. pada keseluruhan aspek minat baca yang sudah diteliti diperoleh skor persentase per-indikator tertinggi terdapat pada aspek 1 dengan nilai persentase 100%, sedangkan skor persentase per-indikator terendah terdapat pada aspek 5 dengan nilai persentase 76%.

Berikut ini merupakan data deskripsi dari hasil penyebaran angket dan wawancara siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i:

1. AJR

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa AJR diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 3, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 39 dengan nilai persentase 78% sehingga termasuk dalam kategori B.

2. AS

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa AS diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 3, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 42 dengan nilai persentase 84% sehingga termasuk dalam kategori SB.

3. BAM

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa BAM diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 5, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 48 dengan nilai persentase 96% sehingga termasuk dalam kategori SB.

4. HAAS

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa HAAS diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 3, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 3, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 39 dengan nilai persentase 78% sehingga termasuk dalam kategori B.

5. HA

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa HA diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 3, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 39 dengan nilai persentase 78% sehingga termasuk dalam kategori B.

6. HI

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa HI diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 2, skor pada aspek 5 yaitu 2, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 39 dengan nilai persentase 78% sehingga termasuk dalam kategori B.

7. HAR

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa HAR diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 3, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 43 dengan nilai persentase 86% sehingga termasuk dalam kategori SB.

8. HAR

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa HAR diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 3, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari

angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 43 dengan nilai persentase 86% sehingga termasuk dalam kategori SB.

9. ITAS

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa ITAS diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 3, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 5, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 46 dengan nilai persentase 92% sehingga termasuk dalam kategori SB.

10. MAYPS

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa MAYPS diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 3, skor pada aspek 8 yaitu 3, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 44 dengan nilai persentase 88% sehingga termasuk dalam kategori SB.

11. MRH

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa MRH diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 3, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 3, skor pada aspek 6 yaitu 3, skor pada aspek 7 yaitu 3, skor pada aspek 8 yaitu 3, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 37 dengan nilai persentase 74% sehingga termasuk dalam kategori B.

12. MZBH

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa MZBH diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 5, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 5, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 50 dengan nilai persentase 100% sehingga termasuk dalam kategori SB.

13. ADEW

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa ADEW diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 43 dengan nilai persentase 86% sehingga termasuk dalam kategori SB.

14. AZ

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa AZ diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 5, skor pada aspek 6 yaitu 3, skor pada aspek 7 yaitu 3, skor pada aspek 8 yaitu 3, skor pada aspek 9 yaitu 3, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 40 dengan nilai persentase 80% sehingga termasuk dalam kategori B.

15. ABZ

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa ABZ diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 42 dengan nilai persentase 84% sehingga termasuk dalam kategori SB.

16. FAI

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa FAI diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor

pada aspek 5 yaitu 5, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 3, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 42 dengan nilai persentase 84% sehingga termasuk dalam kategori SB.

17. GRK

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa GRK diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 41 dengan nilai persentase 82% sehingga termasuk dalam kategori SB.

18. HKLW

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa HKLW diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 3, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 39 dengan nilai persentase 78% sehingga termasuk dalam kategori B.

19. IRQ

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa IRQ diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 5, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 5, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 50 dengan nilai persentase 100% sehingga termasuk dalam kategori SB.

20. NL

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa NL diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 3, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 39 dengan nilai persentase 78% sehingga termasuk dalam kategori B.

21. NA

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa NA diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 3, skor pada aspek 3 yaitu 3, skor pada aspek 4 yaitu 3, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 3, skor pada aspek 9 yaitu 3, dan skor pada aspek 10 yaitu 3. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 36 dengan nilai persentase 72% sehingga termasuk dalam kategori B.

22. PSTA

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa PSTA diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 41 dengan nilai persentase 82% sehingga termasuk dalam kategori SB.

23. PSTA

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa PSTA diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 5, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 5, skor pada aspek 9 yaitu 5, dan skor pada aspek 10 yaitu 5. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 50 dengan nilai persentase 100% sehingga termasuk dalam kategori SB.

#### 24. QSA

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa QSA diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 4, skor pada aspek 3 yaitu 4, skor pada aspek 4 yaitu 4, skor pada aspek 5 yaitu 4, skor pada aspek 6 yaitu 4, skor pada aspek 7 yaitu 4, skor pada aspek 8 yaitu 4, skor pada aspek 9 yaitu 2, dan skor pada aspek 10 yaitu 2. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 37 dengan nilai persentase 74% sehingga termasuk dalam kategori B.

#### 25. QQ

Berdasarkan data hasil angket metode eja siswa QQ diperoleh skor pada aspek 1 yaitu 5, skor pada aspek 2 yaitu 5, skor pada aspek 3 yaitu 5, skor pada aspek 4 yaitu 5, skor pada aspek 5 yaitu 5, skor pada aspek 6 yaitu 5, skor pada aspek 7 yaitu 5, skor pada aspek 8 yaitu 5, skor pada aspek 9 yaitu 4, dan skor pada aspek 10 yaitu 4. Hasil skor dari angket metode eja dengan 10 aspek mendapatkan skor total 48 dengan nilai persentase 96% sehingga termasuk dalam kategori SB.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat 16 siswa yang mendapatkan kategori Sangat Baik (SB) dan 9 siswa yang mendapatkan kategori Baik (B). Siswa berinisial NA mendapatkan nilai "Baik" (B) berdasarkan hasil wawancara dan angket yang dilakukan dengan menggunakan skala penilaian Likert pada berbagai aspek yang diukur. Siswa NA mendapatkan skor 5 pada aspek 1 dan 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan mengenali huruf alfabet yang sangat baik, mengeja suku kata menjadi kata dengan memanfaatkan media *sandpaper letters* dengan sangat baik. Skor 5 pada aspek-aspek ini menunjukkan adanya dasar yang kuat dalam kemampuan mengeja dengan memanfaatkan media *sandpaper letters* oleh siswa NA. Siswa NA mendapatkan skor 4 pada aspek 5 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca lambang dari tiap huruf alfabet dengan memanfaatkan media *sandpaper letters* dengan baik, bisa mengeja huruf menjadi suku kata dengan memanfaatkan media *sandpaper letters* dengan baik.

Aspek 2, 3, 4, 8, 9, dan 10 siswa NA mendapatkan skor 3. Ini menunjukkan adanya tantangan atau hambatan yang di alami siswa dalam kegiatan mengeja memanfaatkan media *sandpaper letters*. Berdasarkan hasil angket dan wawancara NA memilih kurang setuju dalam aspek bisa membedakan tiap huruf pada alfabet dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*, mengenali suku kata dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*, membedakan bunyi tiap huruf alfabet dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*, bisa mengeja kata menjadi kalimat dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*, dan bisa membaca sebuah kata dengan lancar dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*. Dengan mempertimbangkan semua faktor di atas, siswa NA tetap mendapatkan nilai baik meskipun terdapat beberapa aspek yang mendapatkan skor rendah. Hal ini menunjukkan adanya potensi dan keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan mengeja siswa NA memanfaatkan media *sandpaper letters*, sehingga siswa NA masih dapat memperoleh nilai "Baik" dalam penilaian keseluruhan.

Hal tersebut berkaitan erat dengan teori yang disebutkan, yaitu teori menyatakan bahwa (Fitriyani et al., 2019) mengemukakan bahwa metode eja adalah pendekatan atau strategi yang digunakan seseorang dalam melafalkan atau menulis kata-kata dengan benar. Metode ini melibatkan pemahaman tentang aturan tata bahasa, pengucapan fonetik, pengejaan kata, dan penggunaan simbol atau huruf tertentu untuk merepresentasikan bunyi atau suara dalam suatu bahasa. Metode eja juga dapat mencakup teknik pengingatan, pola pelafalan, dan penggunaan kamus atau sumber referensi untuk memastikan keakuratan ejaan kata-kata.

Teori juga mengemukakan bahwa (Rismawati et al., 2020) menyatakan metode eja merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Sementara itu (Madasari, 2016) metode eja adalah pendekatan pengajaran yang fokus pada pengenalan kata-kata melalui pendengaran bunyi huruf. Dalam konteks siswa NA, meskipun terdapat beberapa aspek yang mendapatkan skor rendah, siswa masih menunjukkan kemampuan mengeja dengan memanfaatkan *sandpaper letters* yang kuat. Kemungkinan adanya dorongan dan pengaruh dari lingkungan atau pendidik

dalam membangkitkan mengeja siswa NA. Dengan mempertimbangkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa NA yang memiliki kemampuan mengenali huruf alfabet yang sangat baik dan memiliki kemampuan mengeja suku kata menjadi kata dengan memanfaatkan media *sandpaper letters* yang sangat baik. Kemampuan mengeja yang baik dan kemauan siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengeja dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam keterampilan mengeja.

Menurut peneliti, dalam penilaian metode eja, aspek-aspek seperti "Saya mengenal huruf alfabet" (aspek 1) dan "Saya bisa mengeja suku kata menjadi kata dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*" (aspek 7), mendapatkan skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa NA memiliki kemampuan mengeja yang sangat baik dan memiliki minat serta motivasi yang kuat dalam mengeja dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*. Siswa NA yang mendapatkan nilai tinggi pada aspek-aspek yang terkait dengan mengeja menunjukkan bahwa siswa NA memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan mengeja memanfaatkan media *sandpaper letters*.

Pernyataan peneliti juga didukung oleh teori (Madasari, 2016) yang menyebutkan indikator-indikator metode eja seperti kemampuan mengenali dan membedakan huruf, pemahaman bunyi huruf, kemampuan mengeja kata-kata umum, dan kemampuan membaca dengan lancar mendukung hasil penilaian siswa NA yang menunjukkan nilai baik dalam aspek-aspek yang terkait dengan metode eja dengan pemanfaatan media *sandpaper letters*. Berdasarkan teori tersebut, siswa NA yang mendapatkan nilai tinggi pada aspek kemampuan mengenali dan membedakan huruf menunjukkan bahwa siswa NA memiliki perasaan senang atau suka terhadap mengeja dengan memanfaatkan media *sandpaper letters*.

Berdasarkan pembahasan di atas, teori yang menyatakan bahwa indikator-indikator metode eja meliputi kemampuan mengenali dan membedakan huruf, pemahaman bunyi huruf, kemampuan mengeja kata-kata umum, dan kemampuan membaca dengan lancar mendukung hasil penilaian siswa NA yang menunjukkan nilai baik dalam aspek-aspek yang terkait dengan metode eja memanfaatkan media *sandpaper letters*. Kemampuan mengeja yang tinggi dalam diri siswa NA tercermin dalam gairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan, dan keuletan siswa NA dalam mengeja memanfaatkan media tersebut. Dengan demikian, meskipun ada beberapa aspek yang mendapatkan skor rendah, siswa NA tetap dapat mendapatkan nilai baik dalam penilaian keseluruhan karena adanya potensi dan sikap positif dalam pemanfaatan media *sandpaper letters* ditinjau dari metode eja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media *sandpaper letters* ditinjau dari metode eja pada siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 siswa yang mendapatkan kategori Sangat Baik (SB) dan 9 siswa yang mendapatkan kategori Baik (B) sehingga bisa dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas I SDI-ST Imam Syafi'i Tulungagung sangat baik dalam mengeja dengan pemanfaatan media *sandpaper letters*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimarkan, F. H. (2017). *Pengaruh Media Sandpaper letters terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Permai Selatan VI No.22 Surabaya*. 06.
- Faizin, M., & Mambrasar, O. (2022). *Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Baca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai*.
- Madasari, K. A. (2016). *Kefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.
- Nur'aeni, N., Fuadi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letter Berbasis Montessori*. 1.



Rismawati, R., Wahyuni Andari, K. D., & Kartini, K. (2020). *Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode Suku Kata dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata*, Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 41–46.  
<https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.460>